

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Banjarmasin Timur terletak dibagian Timur wilayah Kota Banjarmasin. Secara Topografis Kecamatan Banjarmasin Timur terletak pada ketinggian tempat rata-rata 0.16 m dibawah permukaan laut (dpl) dengan kondisi daerah berpaya-paya dan permukaan wilayah relatif datar sehingga pada waktu pasang hampir seluruh wilayah digenangi air yang dialiri oleh Sungai Martapura dan bermuara di Sungai Barito. Kedua sungai tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatannya sebagai prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.

Kecamatan Banjarmasin Timur merupakan salah satu Kecamatan dari 5 Kecamatan di wilayah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Banjarmasin Timur mempunyai luas Wilayah Kecamatan 23.86 Km² dengan jumlah penduduk 118.429 jiwa dan kepadatan 4.963 jiwa/Km².

Wilayah Banjarmasin Timur terdiri dari sembilan kelurahan, yakni Pekapuran Raya, Kelurahan Karang Mekar, Kelurahan Kebun Bunga, Kelurahan Sungai Lulut, Kelurahan Kuripan, Kelurahan Sungai Bilu, Kelurahan Pengambangan, Kelurahan Banua Anyar dan Kelurahan Pemurus

Luar. Secara geografis Kecamatan Banjarmasin Timur berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Utara
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Kabupaten Banjar
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Kecamatan Banjarmasin Selatan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar

2. Luas Wilayah

Kecamatan Banjarmasin Timur mempunyai luas Wilayah 23.86 Km² yang terdiri dari:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Banjarmasin Timur

No.	Nama Kelurahan	Luas (Km ²)
1	Pekapuran Raya	0,09 Km ²
2	Karang Mekar	0,76 Km ²
3	Kebun Bunga	1,30 Km ²
4	Sungai Lulut	8,63 Km ²
5	Kuripan	1,52 Km ²
6	Sungai Bilu	0,66 Km ²
7	Pengambangan	1,21 Km ²
8	Banua Anyar	6,38 Km ²
9	Pemurus Luar	2,45 Km ²

Jumlah	23,86 Km²
---------------	-----------------------------

3. Jumlah Penduduk

Secara keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Banjarmasin Timur berjumlah 118.429, yang terdiri dari laki-laki 58.987 orang dan perempuan 59.442. Dari Sembilan kelurahan, wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur terdiri dari 279 Rukun Tetangga (RT) dan 17 Rukun Warga (RW). Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Kecamatan Banjarmasin Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Banjarmasin Timur

No.	Nama Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Pekapuran Raya	8.672	8.591	17.263
2	Karang Mekar	6.212	6.640	12.852
3	Kebun Bunga	7.134	7.251	14.385
4	Sungai Lulut	7.490	7.472	14.962
5	Kuripan	7.486	7.483	14.969
6	Sungai Bilu	5.208	5.214	10.422
7	Pengambangan	5.777	5.892	11.669
8	Banua Anyar	4.266	4.168	8.434
9	Pemurus Luar	6.742	6.731	13.473
Jumlah		58.987	59.442	118.429

Sumber: diolah dari administrasi Kecamatan Banjarmasin Timur

4. Jumlah Penyandang tunagrahita di Banjarmasin Timur

Secara keseluruhan jumlah penyandang tunagrahita yang sudah terdata di Banjarmasin Timur berjumlah 53 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Penyandang tunagrahita di Banjarmasin Timur

No.	Nama Kelurahan	Jumlah Jiwa	Usia
1	Pekapuran Raya	10	10-60
2	Karang Mekar	8	20-40
3	Kebun Bunga	8	16-51
4	Sungai Lulut	1	9
5	Kuripan	3	26-45
6	Sungai Bilu	8	10-60
7	Pengambangan	9	9-45
8	Banua Anyar	5	20-77
9	Pemurus Luar	1	15
Jumlah		53	

Sumber: diolah dari data Dinas Sosial provinsi Kalimantan Selatan

5. Motto, Visi dan Misi Kecamatan Banjarmasin Timur

a. Motto

Berfikir cerdas

Bekerja Tuntas dan

Berprestasi Tak Terbatas

b. Visi

BERHATI TULUS (BERSih, seHAT, Indah, UngguL, Usaha Sendiri)

c. Misi

- 1) Meningkatkan Kecamatan Banjarmasin Timur sebagai wilayah kerja yang bersih, sehat, indah dan hijau
- 2) Mewujudkan Kecamatan Banjarmasin Timur sebagai wilayah kerja yang tertib dan harmonis
- 3) Mewujudkan Kecamatan Banjarmasin Timur sebagai salah satu pusat pelayanan publik yang prima dan terdepan dalam kualitas
- 4) Mewujudkan Kecamatan Banjarmasin Timur sebagai fasilitator, dinamisator, agregator bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

6. Susunan organisasi pemerintahan Kecamatan Banjarmasin Timur

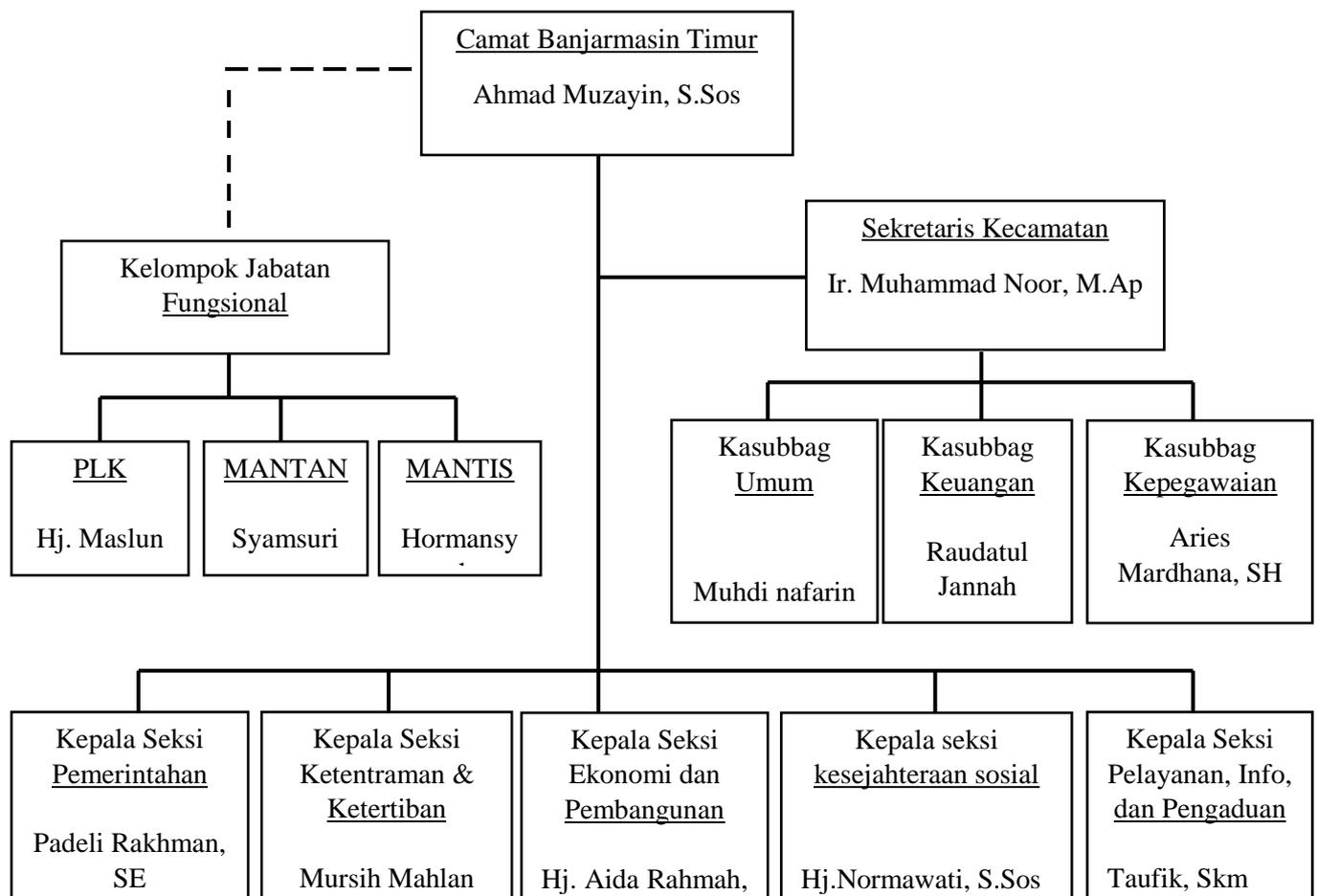
Berdasarkan peraturan daerah kota Banjarmasin Nomor 4 tahun 2011 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Kota Banjarmasin Pemerintah Kecamatan susunan organisasi Pemerintah Kecamatan Banjarmasin Timur terdiri dari:

- a. Camat : Ahmad Muzaiyin, S.Sos
- b. Sekretaris Camat : Ir. H. Muhammad Noor, M.AP
- c. Kasi Pemerintahan : Padeli Rakhman, SE

- d. Kasi Trantib : Mursih Mahlan
- e. Kasi Eko & Pembangunan : Hj. Aida Rahmah, SE
- f. Kasubbag Umum : Muhdi Nafarin
- g. Kasubbag Kepegawaian : Aris Wardana, SH
- h. Kasubbag Keuangan dan Perencanaan : Raudatul Jannah

STRUKTUR ORGANISASI

KECAMATAN BANJARMASINTIMUR



B. Penyajian Data dan Pembahasan

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan di wilayah Banjarmasin Timur. Penggalan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi di lapangan, dan wawancara kepada orang tua anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita). Penelitian ini memakan waktu 2 bulan dan memiliki banyak kendala. Data yang terkumpul akan penulis sajikan dengan urutan permasalahan seperti yang telah dimuat sebelumnya.

Dalam mengemukakan data yang diperoleh tersebut penulis menguraikannya perkeluarga dari kalangan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Banjarmasin Timur, yang dalam penelitian dipilih 3 keluarga yang memiliki anak tunagrahita dari usia 6-15 tahun atau anak yang masih bersekolah di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data tentang pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) dan hal-hal yang mempengaruhinya. Penulis menyajikan data tentang cara yang dilaksanakan oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Banjarmasin Timur dalam memberikan pembinaan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui sebagai berikut:

1) Pendidikan Akhlak Keluarga MF

Keluarga pertama yang diteliti penulis adalah keluarga MF, MF adalah kepala keluarga yang sudah berusia 43 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan isterinya R berusia 40 tahun dengan pendidikan terakhir S1 yang tinggal di

Banua Anyar dan keduanya berprofesi sebagai pekerja swasta. MF memiliki dua orang anak perempuan, anak yang pertama bernama S yang berusia 20 tahun dan yang kedua bernama D yang berusia 16 tahun. Anak MF yang berkebutuhan khusus tunagrahita adalah anak bungsu yang bernama D. Saat ini ia bersekolah di SMPLB Dharma Wanita Banjarmasin Timur kelas VII C. Ia mengalami ketunagrahitan sejak lahir dan tergolong tunagrahita ringan. Ia lebih dekat dengan ibunya sehingga pendidikan akhlak yang dilakukan dirumah banyak diajarkan oleh ibunya. Menurut beliau (ibu D) pendidikan akhlak untuk anaknya sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan serta tidak bisa diukur dengan apapun.

Menurut MF dan R, pada saat memberikan teladan yang baik bagi D mereka harus berhati-hati dalam bersikap dan berbicara karena setiap hal yang mereka lakukan akan menjadi contoh bagi D. Mereka berbicara dengan lemah lembut dan menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak sepatutnya diucapkan, karena menurut mereka anak-anak sangat mudah meniru kata-kata yang jelek dibanding kata-kata yang baik. Selain itu, mereka selalu berusaha untuk jujur meski hanya kepada seorang anak kecil. Karena mereka menganggap bahwa kejujuran adalah modal utama dalam menjalani hidup dan menanamkan nilai-nilai kejujuran harus dimulai sejak anak usia dini.⁵⁷

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al-Ahzab (33): 21 yang berbunyi:

⁵⁷Wawancara dengan MF dan R tanggal 22 Oktober 2017

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Pendidikan akhlak merupakan bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Rasul Muhammad ke muka bumi pun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir (terendah), karena agama adalah akhlak, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa yang baik menurut akhlak adalah yang baik pula menurut agama, karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pendidikan kepribadian anak manusia maka semua filsufi muslim sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak tersebut, para pakar pendidikan Islam mengatakan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah sekedar mentransfer berbagai macam ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik terhadap apa-apa yang belum mereka ketahui, akan tetapi lebih dari itu ada tujuan yang lebih utama yaitu mendidik akhlak mereka.⁵⁸

Ketika D melakukan kesalahan mereka tidak lantas langsung menghukumnya tetapi dengan cara menasehati dan memberikan penjelasan apa yang sudah di lakukannya itu salah dan diberikan contoh yang benar. “*Aku kaluinya salah kada langsung aku hukum tapi ku bari pengertian kalunya yang*

⁵⁸Juwairiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 96-97

inya lakukan itu salah imbah tu ku padahi yang baiknya kayapa".⁵⁹ Maksudnya, ketika D melakukan kesalahan, mereka tidak langsung menghukumnya tetapi mereka memberikan nasihat dan menjelaskan apa yang sudah di lakukannya.

Pada saat melakukan penelitian ke rumah keluarga MF, penulis memperhatikan saat D berkomunikasi dengan orang tuanya D menunjukkan sikap yang sopan, baik saat berbicara maupun bersikap.

Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Setiap manusia (anak) selalu membutuhkan nasihat, sebab dalam jiwa terdapat pembawaan itu biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata atau nasihat harus diulang-ulang. Nasihat akan berhasil atau mempengaruhi jiwa anak jika orang tua mampu memberikan keadaan yang baik. Nasehat yang disampaikan dengan niat yang tulus, penuh dengan rasa kasih sayang tentu akan memberikan bekas yang dalam bagi jiwa anak. Ketika anak melakukan kesalahan, sebaiknya orang tua tidak langsung memberi hukuman, tetapi lebih bijaksana dengan terlebih dulu memberikan peringatan dan nasehat agar ia mengerti akibat dari kesalahannya, karena ada sebagian pribadi yang dapat mengerti dan menghentikan tingkah lakunya yang salah cukup melalui nasehat saja. Seperti dalam firman Allah dalam Qs. An Nahl (16): 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁵⁹Wawancara dengan MF dan R tanggal 05 November 2017

Selain memberikan pembinaan akhlak seperti di atas, beliau juga memberikan pendekatan kepada anak dengan penuh kasih sayang, sehingga anak merasa dimiliki, dihargai dan tidak dibandingkan dengan yang lain.

2) Pendidikan Akhlak Keluarga S

Keluarga yang kedua adalah keluarga S, S adalah kepala keluarga yang berusia 63 tahun dan isteri beliau bernama A yang sudah berusia 57 tahun yang tinggal di Pangambangan. Latar belakang pendidikan keduanya sama, yaitu lulusan Madrasah Ibtidaiyyah dan pekerjaan mereka sebagai petani. Mereka berangkat ke sawah dari sekitar jam 6 pagi sampai jam 5 sore. Mereka memiliki 8 orang anak, anak pertama laki-laki sudah menikah dan tidak tinggal bersama lagi, ada yang sudah bekerja dan beberapa orang masih bersekolah. Sedangkan anak beliau yang menyandang tunagrahita adalah anak terakhir yang berusia 14 tahun yang bernama U. Ketunagrahitaan yang dialaminya tergolong sedang dan sudah dideritanya sejak lahir. U termasuk anak yang akrab dengan kedua orang tuannya.

U sebelumnya pernah di sekolahkan di sekolah biasa tetapi karena dia sering histeris dan mengakibatkan teman-teman sekelasnya terganggu. Akhirnya beliau memutuskan tidak menyekolahkanya lagi.

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang dibuat untuk mendidik anak-anak pada umumnya namun menyediakan tempat juga bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mampu didik. Sekolah ini sebagai sebuah pendidikan alternatif yang terintegrasi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus. Di dalam sekolah inklusi, layanan yang diberikan meliputi layanan sekolah reguler dengan siswa reguler dan siswa khusus yang didampingi oleh *shadow teacher*/guru

pendamping. Selain itu sekolah inklusi juga mengembangkan pendidikan khusus bagi siswa reguler dan siswa khusus berkenaan dengan potensi masing-masing. Sehingga siswa reguler dapat mengembangkan bakat dan minat mereka, serta siswa khusus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.⁶⁰

Dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak semua kembali kepada kemampuan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dengan cara membiasakan dan memberikan teladan kepada anaknya. Mustahil anak akan memiliki nilai-nilai akhlak yang baik kalau orang tuanya tidak pernah memberikan nasehat dan teladan kepada anaknya. Seperti pada keluarga S, “*Di rumah biasanya ku lajari sabalum makan babismilah, lawan urang tuha jangan wani, maasi mun dipadahi lawan mun disuruh kuitan tu di turuti.*”⁶¹ Maksudnya saat di rumah U diajarkan sebelum makan mengucapkan doa walau hanya dengan bismillah, menghormati orang yang lebih tua, patuh jika diberi nasehat dan melaksanakan apa yang diperintah orang tua. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Ankabut (29): 8 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Dalam kegiatan sehari-hari, sebagian waktu U dihabiskan untuk bermain dengan teman-temannya. Terkadang karena terlalu asik berteman mereka bisa berkelahi. “*Bahanu pas bakakawanan tuh bisa bakakalahian, mun aku malihat*

⁶⁰Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogakarta: Redaksi Maxima, 2016), h. 225

⁶¹Wawancara dengan S dan A tanggal 21 Oktober 2017

langsungai ku tagur lawan ku padahi pada bakalahi tu kada bulih kaina kada dikawani urang lagi jerku maanui inya supaya jara."⁶² Maksudnya, ketika berteman terkadang mereka bisa berkelahi dan jika aku melihat maka langsung aku tegur dan menasihati kalau berkelahi itu tidak boleh serta akan dijauhi teman.

"Bahanu aku bisa ai tapikir bahwa manggaduh inya ni tangalih pada nang lain, tapi aku yakin haja biar inya baiis kakurangan pasti inya ada jua baisi kalabihan. Di sini pang jua ujian hagan aku."⁶³ Maksudnya terkadang aku terfikir memiliki anak seperti ini sulit dari anak yang biasanya tetapi aku yakin bahwa setiap kekurangan pasti ada kelebihan dan ini salah satu bentuk ujian untukku.

Manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa manusia (orang) lain. Mereka saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga perlu bekerjasama, agar terwujud kehidupan yang harmonis yang didasari oleh saling percaya mempercayai dan saling hormat menghormati. Kehidupan seperti itu mengharuskan manusia saling memperlakukan sebagai subyek dan bukan yang satu menempatkan dan memperlakukan yang lain sekedar sebagai obyek.⁶⁴

Pada keluarga S cara mendidik U harus dengan ketegasan. *"U tu mun lawan aku (Ibu U) kada tapi heran-heran mun ditagur tapi mun lawan abahnya maasi langsung biar dicangangi abahnya haja.*"⁶⁵ Maksudnya ketika ibunya U

⁶²Wawancara dengan S dan A tanggal 01 November 2017

⁶³Wawancara dengan S dan A tanggal 18 November 2017

⁶⁴ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam...*, h. 211-238

⁶⁵ Wawancara dengan S dan A tanggal 20 November 2017

yang menegur atau menasehati U kurang mendengarkan tetapi apabila dengan ayahnya ia langsung mematuhi.

3) Pendidikan Akhlak Keluarga DP

Keluarga terakhir adalah keluarga Bapak DP yang sudah berusia 40 tahun dan istri beliau bernama MS yang sudah berusia 38 tahun. Pekerjaan beliau adalah pemulung dengan bermodalkan ijazah Sekolah Dasar (SD) dan istri beliau tidak tamat Sekolah Dasar dan mereka tinggal di Pemurus Luar. Beliau memiliki 2orang anak. Anak beliau yang menyandang tunagrahita adalah anak pertama yang bernama RS berusia 15 tahun dan masih duduk di bangku kelas II SD. RS tergolong anak yang berkebutuhan khusus ganda karena selain menyandang tunagrahita juga tuli dan bisu. RS mengalami tunagrahita bukan karena bawaan sejak lahir, tetapi akibat demam tinggi yang terlalu sering saat masih bayi yang menyebabkan kejang-kejang. RS termasuk anak yang lebih dekat dengan ibunya.⁶⁶

Karena RS termasuk anak yang berkebutuhan khusus ganda sehingga untuk mengajarkan pendidikan akhlak kepadanya diperlukan pengajaran yang ekstra dari orang tuanya sehingga terkadang orang tuanya lebih condong mendidiknya ke arah kekerasan. *“Pas haratan di urang aruhan tu mun pina kada baranai lawan kada maasi mun ku tagur langsung ku kubit, mun minta duit kada ku bari manangis mahamuk-hamuk bahanu ta catukku ai supaya inya baranai.”*⁶⁷ Maksudnya, saat di tempat orang banyak RS tidak bisa diam walau sudah ditegur

⁶⁶Wawancara dengan DP dan MS tanggal 12 November 2017

⁶⁷Wawancara dengan DP dan MS tanggal 25 November 2017

maka langsung dicubit dan terkadang saat ia sering meminta uang dan tidak diberi ia akan menangis, maka ia akan dipukul agar berhenti menangis.

Cara mendidik dari keluarga DP harus tegas bahkan terkadang harus disertai dengan sedikit kekerasan atau gertakan. Mengingat lagi bahwa RS memiliki kebutuhan khusus ganda sehingga mendidiknya harus memerlukan perhatian yang lebih dan sedikit berbeda dengan anak tunagrahita lainnya.

Selain menumbuhkan kepercayaan diri pada orang tua, selanjutnya orang tua jualah yang memiliki tugas memberikan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak. Anak akan mampu berkembang semaksimal mungkin jika diberikan kepercayaan lingkungan dan pengasuhan yang tepat. Target utama untuk dapat menolong diri sendiri minimal bisa diatasi. Selanjutnya, anak dilatih sesuai dengan tingkat maksimal kemampuan dan intelegensi masing-masing. Rasa aman pada anak juga ditumbuhkan melalui pemberian lingkungan yang stabil, orang-orang yang bisa menerima mereka dan tidak menjadikan mereka bahan ejekan.⁶⁸

*“Lawan urang nang tatuha ku ajari mun lalu pas dimuka sidin babungkuk jangan asal libas-libas haja.”*⁶⁹ Maksudnya berjalan dihadapan orang tua harus merunduk dan sopan.

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh aqidah Islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan

⁶⁸Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan...*, h. 265

⁶⁹ Wawancara dengan DP dan MS tanggal 01 Desember 2017

keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus hormat-menghormati, sayang menyayangi dan sebagainya. Karena pendidikan akhlak sangat penting untuk kehidupan, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah SWT. untuk menyempurnakan akhlak.⁷⁰

C. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Akhlak Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Kecamatan Banjarmasin Timur

a. Orang tua

1. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Latar belakang pendidikan yang dimiliki orang tua merupakan modal yang sangat penting terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang diberikan di dalam keluarga.

Orang tua yang berpendidikan tentunya mempunyai keinginan untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang berguna, minimal bagi dirinya sendiri. Secara umum, baik orang tua yang berpendidikan tinggi maupun tidak tentunya tidak ingin melihat anaknya melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, karena minimnya pengetahuan agama yang diberikan mereka kepada anak.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa pendidikan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunagrahita tergolong masih rendah, hanya ada satu orang tua yang lulusan S1 (R), satu orang lulusan

⁷⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 117

SMA (MF), tiga orang yang lulusan Sekolah Dasar (S, A, dan DP), dan satu orang yang tidak sampai tamat Sekolah Dasar yaitu MS. dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga, antara orang tua yang berpendidikan tinggi dan orang tua yang tergolong berpendidikan rendah mengalami perbedaan yang cukup signifikan. Pada dasarnya pendidikan akhlak dalam keluarga tergantung bagaimana kesadaran dan tanggung jawab serta peranan orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Akan tetapi, pengetahuan orang tua tentang bagaimana cara mendidik akhlak anak juga sangat penting sehingga orang tua dapat mengaplikasikannya dengan benar dan baik terhadap anak tersebut.

MATRIK

PENDIDIKAN ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA)

No.	Keluarga	Status	Pendidikan			
			SD	SMP	SMA	S1
1	MF	Ayah			✓	
		Ibu				✓
2	S	Ayah	✓			
		Ibu	✓			
2	DP	Ayah	✓			
		Ibu	-SD			
Jumlah			4		1	1

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunagrahita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak anak di dalam keluarga.

2. Kepercayaan diri orang tua

Setiap orang tua pasti menginginkan kehadiran seorang anak. Anak yang terlahir sempurna merupakan harapan semua orang tua. Orang tua mendambakan memiliki anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Namun tidak semua anak dilahirkan dan tumbuh dalam keadaan normal. Diantaranya memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun psikis yang dialami sejak awal masa perkembangan.

Memiliki anak berkebutuhan khusus merupakan beban berat bagi orang tua baik secara fisik ataupun mental. Beban tersebut membuat reaksi emosional di dalam diri orang tua. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus diuntut untuk terbiasa menghadapi peran yang berbeda dari sebelumnya.

Anak yang lahir dengan kondisi mental yang kurang sehat tentunya membuat orang tua sedih dan terkadang tidak siap menerimanya karena berbagai alasan. Terlebih lagi alasan malu sehingga tidak sedikit yang memperlakukan anak tersebut secara kurang baik.

Dari hasil yang diperoleh peneliti mendapati bahwa ketiga orang tua anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang diteliti bisa menerima

keadaan anak mereka dengan baik, terlihat dari cara mereka mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Waktu yang dimiliki orang tua

Keberhasilan pembinaan dan pendidikan terhadap anak tidak semata-mata ditentukan oleh waktu, tetapi oleh ketepatan bentuk dan cara berkomunikasi antara orang tua dan anaknya. Meskipun tidak mutlak kebutuhan akan waktu dalam pelaksanaan pendidikan agama terhadap anak ini merupakan hal yang penting, karena di dalam waktu itulah proses komunikasi. Semakin banyak waktu yang tersedia akan semakin besar pula kemungkinan untuk keberhasilan pendidikan agama terhadap anak di rumah tangga.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa waktu yang dimiliki orang tua untuk berkumpul dengan keluarga tidak terlalu banyak. Untuk keluarga MF dan R mereka memiliki lebih banyak waktu untuk D karena MF biasanya sekitar pukul 05.00 sore dan R pukul 02.30 sudah berada di rumah, sehingga memiliki waktu yang cukup banyak untuk bersama D. Sedangkan untuk keluarga S dan A serta DP dan MS, cenderung memiliki waktu yang sedikit karena mereka sama-sama memiliki pekerjaan yang banyak menyita waktu. Di siang hari S dan A berada di sawah sedangkan pada malam hari adalah waktu untuk mereka beristirahat sehingga waktu untuk berkumpul dengan keluarga sangat sedikit. Sedangkan DP dan MS terkadang siang dan malam hari beliau

memulung. Hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak untuk anaknya.

4. Ekonomi

Ekonomi keluarga sedikit banyaknya juga mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama di dalam keluarga. Dalam keluarga, ekonomi adalah masalah yang fundamental, dengan ekonomi yang kuat akan menjamin kehidupan yang berkualitas bagi anak-anak juga pendidikannya. Namun, ekonomi yang kurang juga tidak membuat seseorang menjadi bodoh atau kurang pengetahuan agama.

Ada teori yang mengatakan bahwa ekonomi itu mempengaruhi pendidikan keluarga seperti yang dikatakan oleh Slameto:

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak yang harus terpenuhi adalah: makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku, dll. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang.⁷¹

Dan juga seperti yang dikatakan oleh Muhibbin Syah: “Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga”.⁷²

Dari hasil wawancara peneliti ketahui tingkat penghasilan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunagrahita berbeda. Untuk keluarga MF dan R tergolong keluarga yang tingkat ekonominya menengah ke atas dan hanya memiliki dua tanggungan. Keluarga S dan A

⁷¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 45

⁷² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013), h. 185

tergolong keluarga yang tingkat ekonominya menengah ke bawah dengan tanggungan 8 orang anak dan satu telah menikah. Terakhir, keluarga DP dan MS juga tergolong keluarga yang tingkat ekonominya menengah ke bawah dengan tanggungan 2 orang anak. Jadi disini ekonomi tidak terlalu berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak, karena pendidikan di dalam keluarga pada umumnya tidak memerlukan biaya.

b. Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang. Karena seorang individu tidak bisa menghindari interaksi sosial dalam hidup bermasyarakat. Apabila di dalam berinteraksi ia di dalam lingkungan yang baik sesuai dengan nilai agama, maka kemungkinan besar ia akan dapat menerapkan akhlak yang baik pula. Namun apabila lingkungan sekitarnya sering terdapat hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, maka individu tersebut akan berpotensi menampilkan akhlak yang kurang baik pula. Tetapi hal itu dapat diperkecil peluangnya apabila dalam keluarganya ia telah mendapatkan bimbingan akhlak dan memiliki pendirian yang kuat.

Seperti D anak MF dan R yang banyak menghabiskan waktu dilingkungan SLB. Sehingga apa yang dilakukan D dan teman-temannya masih dapat di pantau oleh guru-guru.

Untuk keluarga S dan A serta DP dan MS mereka sama-sama menjawab bahwa lingkungan disekitar mereka tidak membedakan antara anak mereka dengan anak normal pada umumnya.